

# Peningkatan Kompetensi Keselamatan Berlalu Lintas di SMK Bhakti Praja Adiwerna

**Mokhammad Rifqi Tsani\*<sup>1</sup>, Langgeng Asmoro<sup>2</sup>, M. Iman Nur Hakim<sup>3</sup>, Faris Humami<sup>4</sup>, Barasie Paradana<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup>Program Studi Teknologi Rekayasa Otomotif, Politeknik Keselamatan Transportasi  
Jalan, Indonesia

e-mail: \*[rifqi@pktj.ac.id](mailto:rifqi@pktj.ac.id), [langgeng@pktj.ac.id](mailto:langgeng@pktj.ac.id), [iman@pktj.ac.id](mailto:iman@pktj.ac.id), [faris@pktj.ac.id](mailto:faris@pktj.ac.id),  
[barsie@pktj.ac.id](mailto:barsie@pktj.ac.id)

## **Abstrak**

*Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan siswa SMK Bhakti Praja Adiwerna materi keselamatan lalu lintas dan marka rambu lalu lintas. Pada saat ini banyak anak usia sekolah kurang mengetahui aturan lalu lintas. Menurut Lembaga Keselamatan Jalan Dunia banyak terjadi kecelakaan setiap jam yang dialami anak usia sekolah. Berdasarkan hal tersebut tujuan diadakan pengabdian tersebut agar siswa SMK bisa lebih memahami rambu dan aturan lalu lintas sehingga bias terhindar dari kecelakaan. Metode pelaksanaan dilakukan dalam empat tahap. Koordinasi adalah tahap pertama, pre-test adalah tahap kedua, materi dan diskusi adalah tahap ketiga, dan evaluasi adalah tahap keempat setelah evaluasi. Dari hasil evaluasi diketahui bahwa diperoleh hasil nilai rata-rata 88 dari 30 siswa peserta sosialisasi dengan nilai 100 tertinggi dan 70 terendah. Tanggapan dari peserta sosialisasi adalah setelah mengikuti sosialisasi mereka jadi mengetahui aturan dasar dalam berkendara sesuai dengan undang-undang lalu lintas nomor 22 tahun 2009. Selama kegiatan, peserta tetap semangat dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh tim pengabdian.*

**Kata kunci**— Keselamatan, Lalu Lintas, Marka Jalan, Rambu

## 1. PENDAHULUAN

Keselamatan adalah hal yang penting bagi setiap individu, termasuk keselamatan bidang transportasi. Ini karena transportasi adalah bagian penting dari kehidupan masyarakat dan sangat penting. [1]. Kelompok usia pelajar sekolah adalah yang paling rentan terhadap kecelakaan lalu lintas. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa banyak sekolah berada di dekat jalan raya, dan bahwa siswa tidak tahu tentang keselamatan lalu lintas saat berangkat dan pulang dari sekolah. Menurut seminar *Asia Pacific Global Road Safety Partnership* tahun 2014, Lembaga Keselamatan Jalan Dunia (*Global Road Safety Partnership*) melaporkan bahwa setiap hari 700 anak meninggal akibat kecelakaan jalan di seluruh dunia. Ini berarti setiap jam 29 anak meninggal karena kecelakaan jalan. Direktorat Jenderal Perhubungan Darat menyatakan bahwa kecelakaan lalu lintas adalah penyebab kematian nomor tiga tertinggi di Indonesia, setelah stroke dan penyakit jantung. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan bahwa pada tahun 2030, kecelakaan lalu lintas akan menjadi kecelakaan paling banyak membunuh orang di dunia [2].

Salah satu faktor penyebab kecelakaan lalu lintas adalah tindakan orang yang mengemudi kendaraan mereka. Perilaku pengguna kendaraan di jalan perlu diberikan pengetahuan tentang aturan, kondisi, dan teknologi kendaraan yang digunakan oleh pengguna kendaraan di jalan. Untuk meningkatkan keselamatan lalu lintas di ruang lalu lintas jalan,

faktor-faktor pengguna jalan yang berkeselamatan sangat penting. Ketidaktahuan pengendara sepeda motor menyebabkan peningkatan angka kecelakaan sepeda motor. Jika ini tidak ditindaklanjuti segera, risiko kecelakaan akan meningkat[3]. Kendaraan yang paling umum adalah sepeda motor, dan pengemudinya sebagian besar tidak mematuhi peraturan lalu-lintas [4].

Perilaku pengendara sepeda motor sangat memengaruhi keselamatan berlalu lintas. Pengetahuan tentang rambu lalu lintas adalah komponen indikator perilaku [5]. Faktor manusia, kendaraan, jalan, dan lingkungan adalah beberapa faktor yang memengaruhi kecelakaan lalu lintas [6]. Faktor penyebab kecelakaan di jalan raya yaitu manusia dengan perilakunya yang berupa ketidaksabaran, adu kekuatan, ugal-ugalan dan kondisikendaraannya [7]. Dikombinasikan dengan peningkatan jumlah Pelajar yang mengendarai sepeda motor adalah sumber peningkatan kecelakaan lalu lintas, menyebabkan lebih banyak cedera, luka-luka, dan kematian [8]. Proses pembentukan karakter anak saat berkendara sangat dipengaruhi oleh gaya pengasuhan orang tua [9].

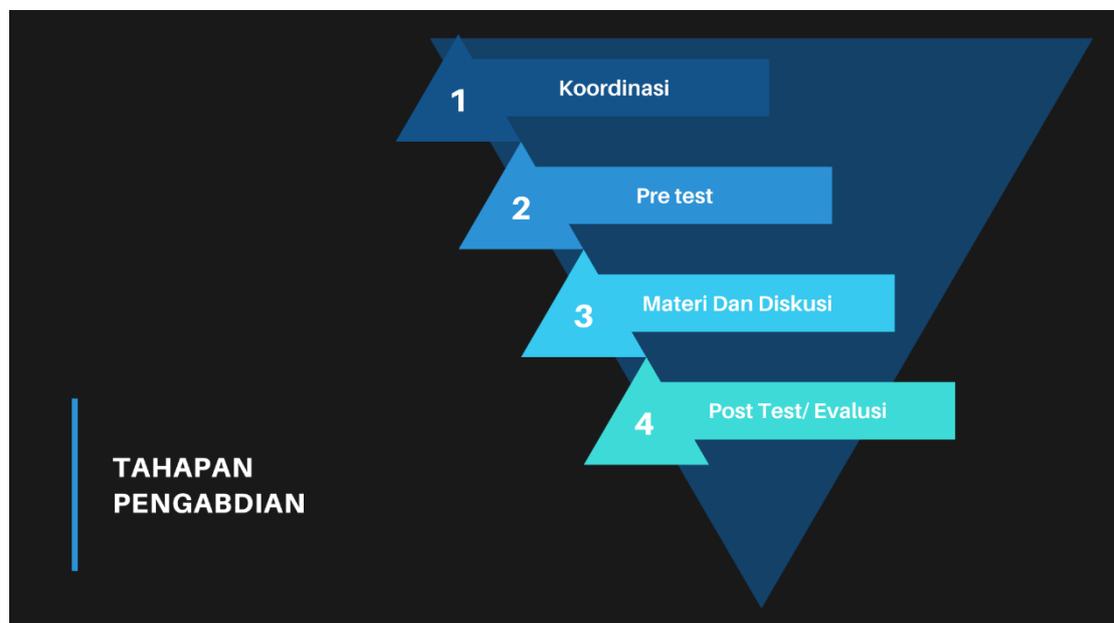
Melalui program Pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat memberikan trigger dan stimulus kepada para pelajar SMK atau sederajat agar memiliki pengetahuan mengenai perilaku berkendara sesuai aturan dan standard kendaraan yang berkeselamatan di Jalan. Pada program tersebut, diharapkan para pelajar SMK dan sederajat dapat menjadi agen perubahan keselamatan jalan raya dan transportasi. Program ini adalah salah satu perwujudan dari RUNK LLAJ dan amanat Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Layanan Jalan dan Lingkungan [10]. Kegiatan sosialisasi mengenai keselamatan berlalu lintas sesuai aturan dan standard kendaraan yang berkeselamatan di jalan dilaksanakan di SMK Bhakti Praja Adiwerna Jawa Tengah.

## 2. METODE

### 2.1 Sasaran

Pada kegiatan “Peningkatan Kompetensi Keselamatan Berlalu Lintas Di Smk Bhakti Praja Adiwerna” dengan peserta dari siswa SMK Bhakti Praja Adiwerna.

### 2.2 Metode Kegiatan



Gambar 1 Metode Kegiatan

### 1. Koordinasi

Pada tahap pertama adalah melakukan koordinasi ke SMK Bhakti Praja Adiwerna. Pada tahap ini melakukan terkait perijinan, kebutuhan yang diperlukan selama pengabdian dan jumlah peserta pengabdian

### 2. *Pre test*

Saat penyampaian materi dimulai, test ini digunakan untuk mengukur sejauh mana siswa sudah memahami materi atau bahan yang diajarkan.

### 3. Materi dan Diskusi

Sebelum melakukan praktik oleh peserta didik, dilakukan peragaan demo demonstrasi praktik pembuatan aplikasi sederhana android dengan app inventor2 oleh pengajar/dosen dari PKTJ Tegal

### 4. *Post test* / Evaluasi

Dilakukan Evaluasi oleh pengajar/Dosen pada akhir penyajian materi sosialisasi menggunakan akses HP masing-masing siswa. Tujuannya adalah untuk menentukan tingkat pengetahuan yang dimiliki siswa tentang materi sosialisasi yang telah diajarkan.

## 2.3 Waktu

Pelatihan dilaksanakan 28-29 September 2022, dengan ketentuan seperti tabel dibawah ini:

Tabel 1 Waktu Pelaksanaan Pelatihan

No	Hari/Tanggal	Waktu	Kegiatan	Tempat
1	Rabu/28 September 2022	08.00 - Selesai	Koordinasi Persiapan Kegiatan	SMK
2	Kamis/29 September 2022	08.00 – 09.00	<i>Pre test</i>	Kelas
		09.00 – 12.00	Materi/Diskusi	Kelas
		12.00 – 13.00	<i>Post test</i> / Evaluasi	Kelas

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pelatihan dilakukan selama dua hari. Pada hari pertama dilaksanakan koordinasi persiapan pelaksanaan pelatihan.

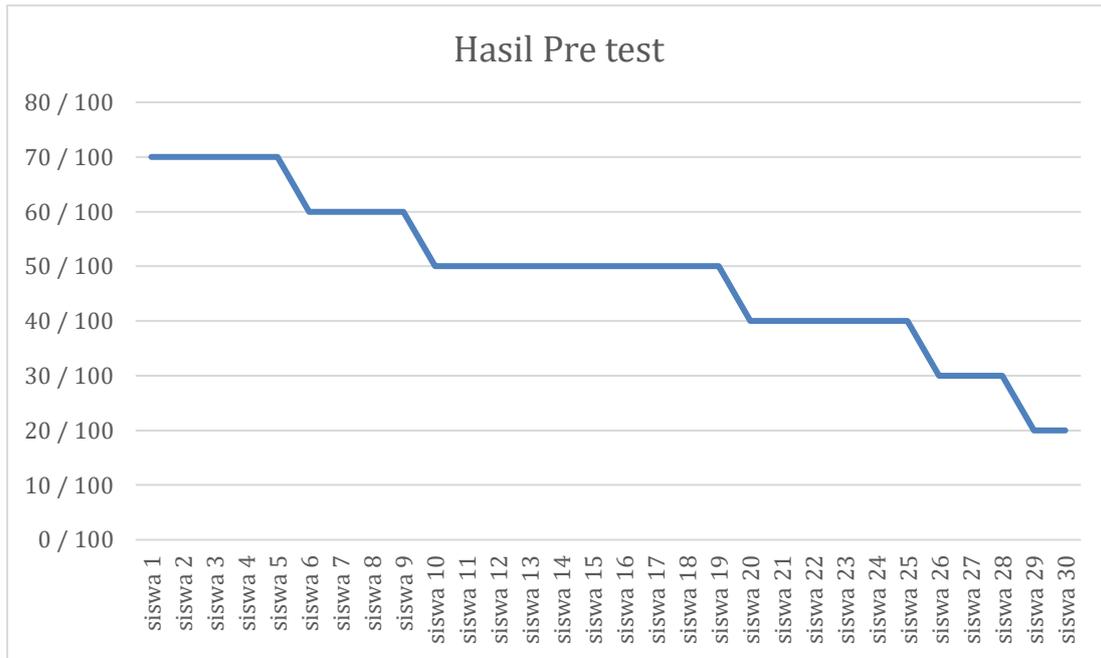


Gambar 2 Koordinasi Persiapan Kegiatan

Untuk hari kedua sesi 1 dilaksanakan *pre test*, untuk pelaksanaan *pre test* dilaksanakan di kelas dengan cara siswa menjawab pertanyaan mengenai keselamatan lalu lintas melalui link yang tersedia melalui hp masing-masing siswa.



Gambar 3 Pelaksanaan *Pre test*



Gambar 4 Hasil *Pre test*

Berdasarkan gambar 3, dapat dilihat hasil dari 30 siswa yang melakukan *pre test* terdapat 4 siswa nilai tertinggi adalah 70 dan nilai terendah dua puluh. Dari hasil tersebut nilai rata *pre test* 49 siswa. Berdasarkan hasil *pre test* pengajar/ dosen bisa menentukan materi/ bahan diskusi yang diperlukan oleh siswa.

Untuk hari kedua sesi 2 dilaksanakan materi dan diskusi. Pada pelaksanaan materi hari kedua dilakukan dengan menyampaikan materi dan diskusi terkait keselamatan lalu lintas dan rambu lalu lintas yang disampaikan oleh pengajar/dosen kepada 30 siswa SMK Bhakti Praja Adiwerna.

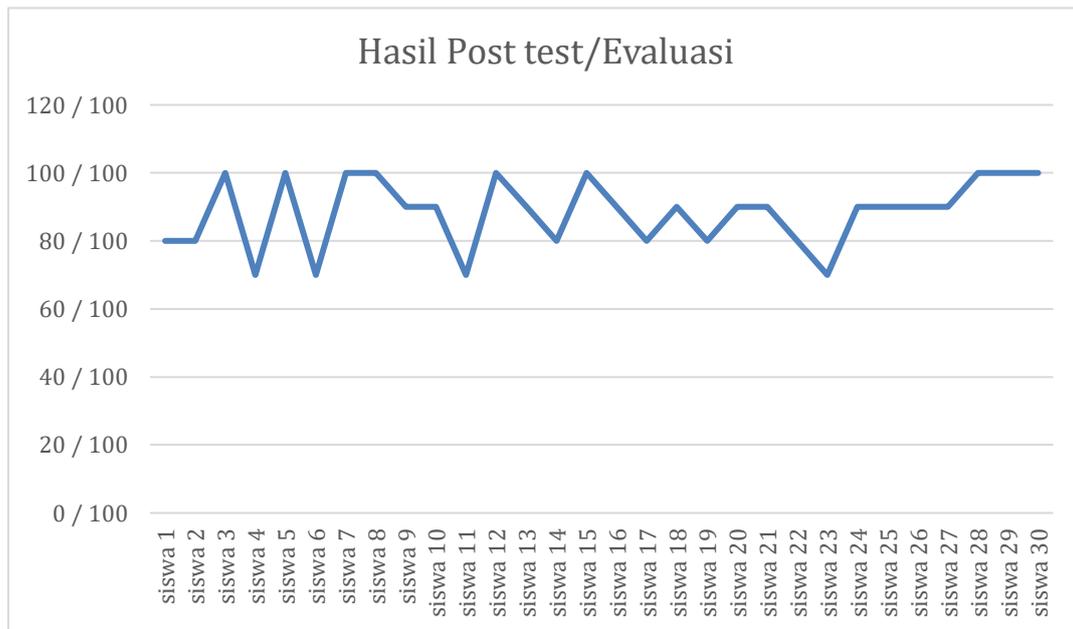


Gambar 5 Pemberian Materi oleh pengajar/Dosen

Untuk hari kedua sesi 3 dilaksanakan *post test*, untuk pelaksanaan *post test* dilaksanakan di kelas dengan cara siswa menjawab pertanyaan mengenai keselamatan lalu lintas melalui link yang tersedia melalui hp masing-masing siswa. *Post test/evaluasi* dilaksakan dengan tujuan mengetahui sejauh mana materi sosialisasi yang dapat dimengerti oleh siswa.



Gambar 6 Siswa melakukan *post test*



Gambar 7 Hasil *Post test* / Evaluasi

Berdasarkan gambar 6, dapat dilihat hasil dari 30 siswa yang melakukan *post test* terdapat beberapa siswa dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 70. Dari hasil tersebut nilai rata-rata *post test* siswa 88. Berdasarkan hasil *post test* dapat disimpulkan setelah mendapatkan materi sosialisasi siswa mendapatkan pengetahuan mengenai keselamatan jalan dan siswa mengetahui jenis rambu yang ada.

#### 4. KESIMPULAN

Dengan target 30 siswa, kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMK Bhakti Praja Adiwerna berjalan dengan baik. Tujuan yang diharapkan tim pengabdian dapat tercapai, yaitu meningkatkan pengetahuan terkait keselamatan jalan serta mengetahui jenis-jenis rambu lalu lintas. Hasil evaluasi pertemuan terakhir menunjukkan hal ini: 30 siswa yang hadir menerima nilai rata-rata 88, dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 70. Selain itu, tanggapan dari peserta sosialisasi adalah setelah mengikuti sosialisasi mereka jadi mengetahui aturan dasar dalam berkendara sesuai dengan undang-undang lalu lintas nomor 22 tahun 2009. Selama kegiatan, peserta tetap semangat dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh tim pengabdian.

#### 5. SARAN

Di masa mendatang, SMK Bhakti Praja Adiwerna dan tim pengabdian berharap hubungan positif ini akan berlanjut dengan kegiatan serupa setiap tahun dan sosialisasi mobil listrik.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ingin mengucapkan terima kasih kepada Kepala SMK Bhakti Praja Adiwerna karena telah memberikan kesempatan kepada tim pengabdian masyarakat dari Program Studi TRO PKTJ Tegal untuk memenuhi salah satu tanggung jawab Tridharma Perguruan Tinggi. Selain itu, kami mengucapkan terima kasih kepada guru dan karyawan SMK Bhakti Praja Adiwerna yang terus mendukung kegiatan pengabdian ini selama lebih dari dua hari. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada siswa SMK Bhakti Praja Adiwerna yang penuh semangat mengikuti Sosialisasi dari awal hingga akhir.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. Ruktiningsih, "Analisis Tingkat Keselamatan Lalu Lintas Kota Semarang," *G-SMART*, vol. 1, no. 1, pp. 1–9, 2017.
- [2] Z. Zainal, S. R. Ismail, L. B. Said, and A. K. Salim, "Analisa Daerah Rawan Kecelakaan Lalu Lintas (Black Spot) di Kabupaten Gowa," *J. Ilm. Mhs. Tek. Sipil*, pp. 245–255, 2019.
- [3] N. L. W. R. Kurniati, I. Setiawan, and S. Sihombing, "Keselamatan Berlalu Lintas di Kota Bogor," *J. Manaj. Transp. Logistik*, vol. 4, no. 1, pp. 75–88, 2017.
- [4] I. Suhadi and N. M. Rangkuti, "Analisa Tingkat Keselamatan Lalu Lintas Pada Persimpangan Dengan Metode Traffic Conflict Technique (TCT)," *J. Civ. Eng. Build. Transp.*, vol. 3, no. 2, pp. 62–70, 2019.
- [5] W. Wesli, "Pengaruh Pengetahuan Berkendara Terhadap Perilaku Pengendara Sepeda Motor Menggunakan Structural Equation Model (Sem)," *TERAS J. J. Tek. Sipil*, vol. 5, no. 1, 2021.
- [6] T. N. Baity and S. Asyanti, "Perilaku Pengendara Sepeda Motor Pada Remaja Di Surakarta." Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019.
- [7] S. Gazali and I. Fadly, "PERILAKU PENGENDARA TERHADAP KECELAKAAN LALU LINTAS DI KABUPATEN BARRU," *J. Karajata Eng.*, vol. 2, no. 1, pp. 9–18, 2022.

- [8] D. Fadilah and R. Ginanjar, “Faktor-Faktor yang berhubungan dengan perilaku pemakaian helm pengendara sepeda motor pada pelajar kelas X (Sepuluh),” *PROMOTOR*, vol. 1, no. 1, 2018.
- [9] S. A. Marwantika and A. I. Marwantika, “Peran pengawasan orang tua terhadap pengendara motor di bawah umur,” *ASANKA J. Soc. Sci. Educ.*, vol. 1, no. 2, pp. 76–91, 2020.
- [10] N. P. K. Dewi, N. P. R. Yuliantini, and K. F. Dantes, “Implementasi Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan Terhadap Penegakan Hukum Pelaku Balapan Liar Di Kabupaten Jembrana,” *J. Komunitas Yust.*, vol. 5, no. 2, pp. 383–399, 2022.